

Today's Outlook

PASAR AS: Pasar AS tutup pada Kamis karena libur Thanksgiving Day.

Penjualan online di AS selama libur Thanksgiving diperkirakan naik 6% dibandingkan tahun lalu menjadi USD 8,6 miliar, berdasarkan data Salesforce yang dirilis Kamis. Hal ini menunjukkan para konsumen memanfaatkan diskon besar-besaran dari para peritel untuk berbelanja di tengah ketidakpastian makroekonomi akibat tarif. Thanksgiving dan hari berikutnya, Black Friday, menandai dimulainya musim belanja liburan—periode krusial yang biasanya menyumbang sekitar sepertiga dari total penjualan dan laba tahunan para peritel AS. Pembukaan musim belanja tahun ini berlangsung di tengah ketidakpastian ekonomi dan volatilitas yang meningkat akibat tarif impor yang diberlakukan Presiden Donald Trump, yang turut menaikkan biaya bagi peritel dan konsumen.

PASAR EROPA: Indeks pan-Eropa STOXX 600 ditutup menguat 0,12% ke level 574,89, mendekati level tertinggi dua pekan terakhir. Bursa regional utama bergerak bervariasi. FTSE 100 London stagnan sehari setelah pengumuman anggaran musim gugur. DAX Jerman naik 0,2%.

Saham Eropa ditutup relatif stabil pada Kamis setelah tiga sesi berturut-turut menguat, didorong oleh meningkatnya harapan pemangkasan suku bunga AS bulan depan. Saham Puma melonjak akibat minat akuisisi, sementara Allfunds Group menguat setelah menerima tawaran akuisisi. Pada saat yang sama, kemajuan menuju kesepakatan damai Rusia-Ukraina juga menopang sentimen positif sepanjang pekan ini.

PASAR ASIA: Sebagian besar saham Asia menguat pada Kamis, mengikuti pemulihan lanjutan Wall Street, seiring investor kembali memborong saham teknologi di tengah keyakinan yang semakin kuat bahwa The Fed akan memangkas suku bunga bulan depan.

Saham China menguat didorong oleh spekulasi akan adanya stimulus tambahan dari Beijing, di tengah kembali munculnya kekhawatiran atas krisis sektor properti. Namun, pelemahan saham properti—khususnya China Vanke—membatasi penguatan secara keseluruhan. Indeks CSI 300 dan Shanghai Composite masing-masing naik 0,3%, sementara Hang Seng Hong Kong menguat 0,1%.

Saham Asia secara umum melanjutkan penguatan, dipimpin bursa berbasis teknologi yang bangkit dari tekanan sebelumnya. Sektor-sektor lain juga terdorong oleh meningkatnya taruhan pemangkasan suku bunga AS pada Desember. KOSPI Korea Selatan menjadi salah satu yang terbaik, naik 1,3% setelah Bank of Korea mempertahankan suku bunga sesuai ekspektasi pasar. Namun, keputusan tersebut tidak bulat karena terdapat perbedaan pandangan di antara pembuat kebijakan terkait kelanjutan pemangkasan suku bunga.

Indeks Nikkei 225 Jepang naik 1,3%, sementara TOPIX menguat 0,5%, turut terdorong oleh saham teknologi. Sentimen terhadap Jepang juga terbantu oleh upaya AS untuk meredakan ketegangan diplomatik antara Tokyo dan Beijing. Data pemerintah yang dirilis Jumat menunjukkan bahwa produksi industri Jepang naik tak terduga pada Oktober, memberi sinyal awal stabilisasi aktivitas manufaktur setelah berbulan-bulan bergerak tidak menentu. Produksi industri naik 1,4% secara bulanan, berbanding terbalik dengan ekspektasi penurunan 0,5%, meski melambat dari kenaikan 2,6% di September.

Penjualan ritel Jepang tumbuh 1,7% secara tahunan pada Oktober, melampaui ekspektasi 0,8%, serta meningkat dari pertumbuhan tipis 0,2% bulan sebelumnya. Pemulihan penjualan ritel ini menandakan konsumsi domestik Jepang—sektor utama penggerak ekonomi—kembali menguat di tengah ekspektasi pemangkasan pajak dan kebijakan yang lebih ekspansif di bawah pemerintahan baru.

KOMODITAS: Harga minyak naik pada Kamis ketika pelaku pasar menimbang peluang tercapainya kesepakatan dalam perundingan untuk mengakhiri perang di Ukraina, dengan volume perdagangan yang relatif tipis akibat libur Thanksgiving di AS.

Kontrak jangka Brent ditutup naik 21 sen atau 0,2% ke USD 63,34 per barel. Sementara WTI AS menguat 45 sen atau 0,8% ke USD 59,10 per barel pada pukul 13.45 waktu setempat.

Delegasi AS dan Ukraina dijadwalkan bertemu pekan ini untuk merumuskan formula perdamaian yang sebelumnya dibahas dalam perundingan di Jenewa, termasuk jaminan keamanan bagi Kyiv, ujar Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy. Kedua pihak terus berupaya mempersempit perbedaan terkait rencana Presiden Donald Trump untuk mengakhiri konflik paling mematikan di Eropa sejak Perang Dunia Kedua. Namun, Kyiv tetap berhati-hati menerima kesepakatan yang dinilai masih banyak menguntungkan pihak Rusia, termasuk terkait konsesi wilayah.

INDONESIA: IHSG ditutup di zona merah pullback dari ATH-nya -0.65% ke level 8545.87, dimana selanjutnya pijakan IHSG saat ini mencoba bertahan di atas area 8400-8450 sebagai support selanjutnya.

Rotasi pasar kembali ke dalam saham Konglomerasi, baik Hapsoro, Salim-Bakrie ataupun ke ekosistem internet cepat. Disarankan tetap perhatikan dan kawal setiap saham dengan trailing stop masing-masing seraya memperhatikan level dan respons dari indeks untuk trading saham-saham konglomerasi.

Adapun untuk hari ini sebanyak 24 saham keluar dari papan saham pemantauan khusus / FCA dan akan kembali ke regular trading, dimana ekspektasi pasar akan meramalkan juga saham - saham tersebut. Beberapa saham yang memiliki sentimen dan katalis kuat dari papan FCA dapat melanjutkan kenaikan.

JCI

8545.9 -56.3 (-0.65%)

Volume (bn shares)	50.14	
Value (IDR tn)	19.80	
Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BUMI	2771.3	BMRI	831.4
CDIA	1842.4	MINA	765.3
RAJA	1584.0	RATU	687.4
CUAN	1096.4	BRPT	645.7
BBRI	1065.4	BBCA	594.0

Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
CUAN	144.1	BUMI	659.5
FILM	106.0	BBRI	304.0
BBYB	72.1	BBCA	158.0
RATU	71.2	INET	119.8
ASII	63.6	BMRI	104.2

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.29	0.038	0.6%
USIDR	16.643	-19	-0.1%
KRWIDR	11.38	0.03	0.3%

IHSG

HIGH RISK BUY



AT ATH RESISTANCE, NEGATIVE RSI DIVERGENCE

Support 8450-8400 / 8350-8300 / 8000

Resistance 9000

Stock Pick

SPECULATIVE BUY SRTG – Saratoga Investama Sedaya Tbk



Entry 1590

TP 1640-1650 / 1730-1780

SL <1560

SPECULATIVE BUY ACES – Aspirasi Hidup Indonesia Tbk



Entry 420

TP 430-432 / 458-464

SL <410

SPECULATIVE BUY

BRPT – Barito Pacific Tbk



Entry 3600
TP 3800-3880
SL <3400

SPECULATIVE BUY

SSIA – Surya Semesta Internusa Tbk



Entry 1805
TP 1900
SL <1705

SPECULATIVE BUY

PWON – Pakuwon Jati Tbk



Entry 360-356
TP 374-376
SL <350

Company News

GIAA: Garuda Ungkap Rights Issue Masuk Dalam Pertimbangan Bisnis 2026

Emiten maskapai BUMN, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) membuka peluang rights issue sebagai bagian dari peta jalan aksi korporasi 2026 guna memperkuat kinerja bisnis grup. Wakil Direktur Utama Garuda Indonesia Thomas Sugiarto Oentoro menjelaskan, proses rights issue sebelumnya telah dilakukan oleh anak usaha PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. (GMFI) pada akhir Oktober 2025. Namun, ke depan, perseroan tidak menutup kemungkinan aksi serupa bakal dilakukan. "Sejalan dengan roadmap aksi korporasi 2026, tidak menutup kemungkinan akan dilakukan aksi korporasi lanjutan guna memperkuat kinerja bisnis Grup," ujarnya dalam paparan publik, Kamis (27/11/2025). Thomas menambahkan, seluruh opsi yang ada masih akan dikaji dan dibahas lebih lanjut bersama para pemangku kepentingan terkait sebelum diputuskan. Langkah itu menjadi bagian dari strategi Garuda untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung ekspansi bisnis maskapai pelat merah pada 2026. Dalam pemberitaan Bisnis sebelumnya, PT Angkasa Pura Indonesia (API) diketahui telah berpartisipasi dalam rights issue GMFI dengan menyetorkan aset berupa lahan atau inbreng dengan nilai mencapai Rp5,66 triliun. Melalui aksi penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) atau rights issue ini, GMFI menerbitkan sebanyak-banyaknya 124,26 miliar saham Seri B dengan nilai nominal Rp25 per lembar. Manajemen GMFI menyampaikan API bakal berpartisipasi dalam aksi korporasi tersebut dengan menyetorkan lahan seluas 972.123 meter persegi di kompleks GMF, Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Tangerang. Skema ini dilakukan dengan pengalihan HMETD milik Garuda Indonesia kepada API melalui perjanjian jual beli HMETD. Selanjutnya, API akan melaksanakan rights issue tersebut dengan mekanisme setoran inbreng aset. (Bisnis)

CHEM: ChemStar Ungkap Capex Minim Tapi Masih Punya Ruang Ekspansi 40%

PT ChemStar Indonesia Tbk. (CHEM) dalam perhelatan Paparan Publik perseroan mengungkapkan bahwa realisasi belanja modal (capex) perseroan sepanjang tahun ini relatif kecil, yakni kurang dari IDR 5 miliar. Direktur sekaligus Corporate Secretary CHEM, Wenty Rasjid dalam keterangannya Kamis (27/11/2025) menyampaikan bahwa perseroan di tahun 2025 bukan tahun ekspansi agresif, melainkan fase efisiensi dan perbaikan margin. Wenty mengungkap orientasi perseroan lebih fokus pada efisiensi produksi dan perbaikan struktur biaya, termasuk mencari bahan baku yang lebih murah. "Kami belum fokus ke capex, tetapi lebih fokus ke efisiensi produksi dan mencari bahan baku yang lebih murah," ujar Wenty. Meski capex tahun ini minim, ChemStar menegaskan masih memiliki ruang besar untuk bertumbuh. Utilisasi pabrik perseroan disebut baru 50–60%, menyisakan sekitar 40% kapasitas menganggur yang bisa dimanfaatkan tanpa investasi besar. Wenty memaparkan bahwa kebutuhan ekspansi saat ini bukan pembangunan pabrik baru, melainkan penambahan fasilitas pendukung seperti gudang dan area storage. Karena itu, capex sektor energi maupun perluasan lainnya belum menjadi prioritas tahun 2024–2025. "Kita masih bisa menggunakan utilisasi ini sehingga kita bisa mencapai jumlah besar untuk menumpang ekspansi kita ini," jelas Wenty. (Emiten News)

INDY: Indika Energy Targetkan Tambang Awakmas Mulai Produksi Akhir 2026

PT Indika Energy Tbk. (INDY) menjelaskan sampai akhir Oktober 2025, progres konstruksi tambang Awakmas telah mencapai 43%. Tambang emas ini direncanakan untuk memulai produksi di akhir 2026. Direktur dan Group Chief Financial Officer Indika Energy Retina Rosabai menjelaskan progres konstruksi tambang Awakmas telah mencapai 43% sampai Oktober 2025 dan biaya yang dikeluarkan per Oktober sebesar US\$234 juta. Sementara itu, proses akuisisi lahan di Awakmas menurutnya telah mencapai 99% sampai Oktober 2025. "Target kami adalah mencapai completion development pada 2026, produksi di akhir 2026, dan commercial production di 2027," kata Retina dalam paparan publik INDY, Kamis (27/11/2025). Retina juga menuturkan, dengan pengembangan Awakmas, INDY saat ini tengah berbicara dengan beberapa bank, untuk meningkatkan jumlah pinjaman atau upsize loan. "Untuk pendanaan proyek Awakmas, kami pada bulan Juni kemarin mendapatkan sindikasi dari empat bank sebesar US\$375 juta. Tentunya dengan asumsi kami bahwa bauran biayanya akan meningkat, saat ini kami sedang berbicara dengan beberapa bank, potensi kemungkinan kami upsize loan tersebut," tuturnya. Direktur INDY Johanes Ispurnawan menuturkan pihaknya sangat berharap proyek tambang emas Awakmas bisa berjalan on time. Dengan demikian, pada 2027 semuanya bisa berjalan sesuai rencana INDY dan akan mulai menghasilkan. Johanes melanjutkan untuk tahun ini dan tahun 2026, INDY optimistis harga emas akan berkisar pada US\$4.000-US\$4.200 per troy ounce. Menurutnya akan ada banyak kondisi yang mempengaruhi kondisi harga emas di dunia. "Apabila harga emas mencapai US\$4.200, kemampuan Masmino untuk meningkatkan produksi tahun pertama adalah 100.000 troy ounce. Kemudian tahun 2028 kami bisa meningkatkan produksi menjadi 150.000 troy ounce, itu akan menjadi sangat baik buat kami," ujar Johanes. (Bisnis)

Domestic & Global News

Domestic News

Pemerintah Bakal Evaluasi Tol di Luar Jawa Gegara Sepi & Rugi

Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) mengaku bakal melakukan evaluasi terkait dengan kondisi trafik jalan tol di sejumlah ruas non-jawa yang dikabarkan sepi. Kepala BPJT Kementerian Pekerjaan Umum (PU), Wilan Oktavian menjelaskan bahwa pihaknya akan segera mencari solusi untuk mengatasi sepi nya ruas tol Non-Jawa. "Lagi kita evaluasi. Memang trafik rendah kita lagi cari solusi terkait apa yang harus kita lakukan," kata Wilan saat ditemui di Kompleks Parlemen RI, Rabu (26/11/2025). Wilan mencontohkan, salah satu ruas yang sepi tersebut yakni Tol Manado — Bitung yang berlokasi di Sulawesi Utara. Dia mengaku akan menjalin koordinasi lanjutan dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) selaku pengelola tol tersebut. Wilan menyebut, salah satu opsi yang akan diambil untuk meningkatkan trafik Tol Manado — Bitung mungkin dengan mengimplementasikan Diskon Tarif Tol. Hal itu dilakukan guna meningkatkan minat pengguna jalan melintasi ruas tersebut. "Walaupun tarifnya diturunkan karena trafik yang naik. Itu mungkin Manado — Bitung salah satu upaya yang lagi kita coba," pungkasnya. Sebelumnya, Anggota Komisi V Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) Fraksi Partai PDI Perjuangan, Yasti Soepredjo Mokoagow, menyoroti ruas Tol Manado-Bitung yang saat ini diklaim masih sepi. Yasti menyebut, lalu lintas (traffic) Tol Manado-Bitung belum sesuai dengan asumsi traffic yang tertera pada Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT). Hasil temuannya di lapangan menyebut hal itu membuat negara merugi Rp300 miliar per tahun. "Saya kemudian sedikit, Pak Menteri, memberikan masukan bahwasanya sampai hari ini jalan tol Manado-Bitung itu masih rugi, dan setiap tahun kalau saya tidak salah, lebih dari Rp300 miliar pemerintah harus memberikan subsidi," kata Yasti dalam Rapat Kerja bersama Kementerian PU, Rabu (26/11/2025). (Bisnis)

Global News

China Borong Kedelai AS usai Dialog Trump-Xi Jinping, Perang Dagang Mereda?

Sehari setelah Presiden China Xi Jinping melakukan panggilan dengan presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump, Negeri Tirai Bambu membeli setidaknya 10 kargo kedelai AS senilai US\$300 juta dalam kontrak yang ditandatangani pada Selasa (25/11/2025). Berdasarkan salah satu sumber Reuters di sektor perdagangan, China membeli sekitar 12 kargo kedelai, sementara sumber yang lain memperkirakan adanya pembelian 10—15 kargo kedelai. Setiap kargo kedelai tersebut memiliki berat sekitar 60.000—65.000 ton. Sumber yang dihubungi juga menyatakan bahwa kargo-kargo tersebut akan dikirim pada Januari 2026 dari terminal-terminal Pantai Teluk AS dan pelabuhan-pelabuhan Pasifik Barat Laut AS. Pembelian kedelai AS dalam jumlah sebesar ini bukan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh China. Pembelian ini juga memperpanjang aksi peningkatan pembelian yang dilakukan oleh China terhadap produk-produk AS setelah hubungan perdagangan keduanya membaik akhir-akhir ini. Trump mengatakan bahwa hubungan AS dengan China sangat kuat setelah dia melakukan panggilan telepon dengan Xi Jinping pada awal pekan ini. Trump sendiri mengatakan bahwa dia telah mendesak Xi untuk mempercepat dan memperbanyak pembelian produk-produk AS. China memutuskan untuk tetap membeli kedelai AS, meskipun terdapat kedelai yang berharga lebih rendah, seperti dari Brasil. China membayar premi sekitar US\$2,3 per gantang/bushel (sekitar 27,2 kilogram) di atas kontrak berjangka Chicago (CBOT) Januari 2026 untuk pengiriman dari terminal-terminal Pantai Teluk dan premi sebesar US\$2,2 per bushel untuk pengiriman dari pelabuhan-pelabuhan Pasifik Barat Laut. Menurut para sumber, harga tersebut jauh di atas harga kedelai Brasil, yang berada di kisaran US\$ 1,8 per bushel di atas kontrak berjangka CBOT Januari 2026. Oleh karena itu, peningkatan pembelian China dianggap sebagai salah satu buntut dari hasil pembicaraan antara Trump dengan Xi di Korea Selatan pada akhir Oktober 2025. Sebelumnya, kedua negara tersebut berada mempunyai hubungan perdagangan yang dipenuhi ketegangan, termasuk China yang menghindari pembelian kedelai dari AS. Perusahaan pengolahan makanan milik Pemerintah China, COFCO, adalah pihak yang memimpin pembelian kedelai AS. Menurut data Departemen Perdagangan AS, sejak akhir Oktober 2025, COFCO memesan hampir 2 juta ton kedelai. Meski begitu, jumlah itu masih jauh di bawah angka pembelian senilai 12 juta ton yang diumumkan AS. Menteri Keuangan AS Scott Bessent mengatakan pembelian kedelai AS oleh China tepat sesuai jadwal, dengan mengacu pada kesepakatan China untuk membeli 87,5 ton kedelai tersebut dalam tiga setengah tahun ke depan. (Bisnis)

 NHKSI Stock Coverage

	Last 1 Year Price	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta				
Finance																		
BBRI	IDR	4,330	IDR	3,740	IDR	4,080	IDR	4,300	15.0%	-13.6%	566.83	10.08	1.69	17.07	9.18	10.13	-8.67	1.34
BBCA	IDR	10,000	IDR	8,325	IDR	9,675	IDR	10,000	20.1%	-16.8%	1,026.26	17.94	3.71	21.48	3.60	9.32	7.26	0.88
BBNI	IDR	5,025	IDR	4,350	IDR	4,350	IDR	6,400	47.1%	-13.4%	162.24	8.01	0.97	12.51	8.60	8.47	-5.56	1.25
BMRI	IDR	6,450	IDR	4,860	IDR	5,700	IDR	6,250	28.6%	-24.7%	453.60	8.81	1.61	18.60	9.59	14.63	-11.24	1.14
TUGU	IDR	1,050	IDR	1,095	IDR	1,030	IDR	1,990	81.7%	4.3%	3.89	5.23	0.38	7.49	7.20	13.62	-28.33	0.86
Consumer Non-Cyclicals																		
INDF	IDR	7,650	IDR	7,375	IDR	7,700	IDR	8,500	15.3%	-3.6%	64.76	8.34	0.92	11.47	3.80	3.66	-21.00	0.69
ICBP	IDR	11,900	IDR	8,550	IDR	11,375	IDR	13,000	52.0%	-28.2%	99.71	16.51	2.02	12.65	2.92	6.90	-25.27	0.56
CPIN	IDR	4,750	IDR	4,670	IDR	4,760	IDR	5,060	8.4%	-1.7%	76.58	16.31	2.40	15.43	2.31	9.51	131.12	0.81
JPFA	IDR	1,715	IDR	2,410	IDR	1,940	IDR	2,500	3.7%	40.5%	28.26	8.39	1.65	20.55	2.90	9.04	59.66	0.79
SSMS	IDR	1,025	IDR	1,610	IDR	1,300	IDR	2,750	70.8%	57.1%	15.34	12.66	0.00	43.53	2.93	-1.70	99.17	0.38
Consumer Cyclicals																		
FILM	IDR	3,267	IDR	7,900	IDR	3,645	IDR	6,750	-14.6%	141.8%	86.01	-	26.12	-5.66	0.00	23.38	0.00	0.82
ERAA	IDR	420	IDR	404	IDR	404	IDR	476	17.8%	-3.8%	6.44	6.21	0.73	12.39	4.70	8.55	-8.50	0.98
HRTA	IDR	370	IDR	1,490	IDR	354	IDR	590	-60.4%	302.7%	6.86	9.58	2.43	28.54	1.41	41.78	105.79	0.44
Healthcare																		
KIBF	IDR	1,495	IDR	1,225	IDR	1,360	IDR	1,520	24.1%	-18.1%	57.35	16.00	2.42	15.47	2.94	7.16	13.42	0.61
SIDO	IDR	580	IDR	550	IDR	590	IDR	700	27.3%	-5.2%	16.50	13.57	4.76	34.36	7.82	9.90	6.06	0.61
Infrastructure & Teleco																		
TLKM	IDR	2,720	IDR	3,570	IDR	2,710	IDR	3,400	-4.8%	31.3%	353.65	16.25	2.58	15.95	5.95	0.50	-4.30	1.21
JSMR	IDR	4,600	IDR	3,480	IDR	4,330	IDR	3,600	3.4%	-24.3%	25.26	6.37	0.71	11.54	4.49	34.64	-3.78	0.87
EXCL	IDR	2,180	IDR	2,840	IDR	2,250	IDR	3,000	5.6%	30.3%	51.69	0.00	1.53	-7.32	3.02	6.40	0.00	0.76
TOWR	IDR	705	IDR	540	IDR	655	IDR	1,070	98.1%	-23.4%	31.91	8.15	1.20	15.51	2.94	8.48	5.15	0.90
TBIG	IDR	1,960	IDR	1,990	IDR	2,100	IDR	1,900	-4.5%	1.5%	45.09	34.10	4.43	12.06	2.45	3.41	-19.06	0.34
MTSL	IDR	605	IDR	610	IDR	645	IDR	700	14.8%	0.8%	50.97	23.96	1.51	6.37	4.15	7.19	0.22	0.91
INET	IDR	69	IDR	630	IDR	58	IDR	580	-7.9%	813.0%	6.01	631.08	17.84	3.19	0.01	5.36	594.93	0.56
Property & Real Estate																		
CTRA	IDR	1,095	IDR	855	IDR	980	IDR	1,400	63.7%	-21.9%	15.85	6.40	0.69	11.26	2.81	21.01	27.24	0.92
PANI	IDR	14,975	IDR	13,850	IDR	16,000	IDR	18,500	33.6%	-7.5%	234.13	250.22	10.41	4.38	0.03	31.21	84.95	1.44
PWON	IDR	424	IDR	360	IDR	398	IDR	520	44.4%	-15.1%	17.34	8.11	0.79	10.15	3.61	7.59	-6.22	0.86
Energy (Oil, Metals & Coal)																		
MEDC	IDR	1,125	IDR	1,325	IDR	1,100	IDR	1,500	13.2%	17.8%	33.31	11.23	0.90	8.52	4.03	6.66	-50.29	0.68
ITMG	IDR	27,300	IDR	22,000	IDR	26,700	IDR	23,250	5.7%	-19.4%	24.86	6.37	0.79	12.40	13.56	-2.94	-36.95	0.58
INCO	IDR	3,620	IDR	3,950	IDR	3,620	IDR	4,930	24.8%	9.1%	41.63	40.81	0.91	2.16	1.36	-22.87	-32.20	0.82
ANTM	IDR	1,420	IDR	3,000	IDR	1,525	IDR	1,560	-48.0%	111.3%	72.09	9.72	2.13	23.32	5.06	68.57	205.33	0.64
ADRO	IDR	2,760	IDR	1,810	IDR	2,430	IDR	3,680	103.3%	-34.4%	53.20	0.00	0.68	8.19	15.00	-2.66	-68.94	0.84
NCKL	IDR	845	IDR	1,000	IDR	755	IDR	1,030	3.0%	18.3%	63.10	7.89	1.76	25.16	3.04	13.02	33.27	0.89
CUAN	IDR	680	IDR	2,580	IDR	1,113	IDR	980	-62.0%	279.4%	290.04	63.42	5.47	62.57	0.01	717.24	324.83	1.80
PTRO	IDR	1,893	IDR	9,950	IDR	2,763	IDR	4,300	-56.8%	425.6%	100.36	258.47	24.66	5.61	0.16	19.60	206.64	1.85
UNIQ	IDR	655	IDR	426	IDR	438	IDR	810	90.1%	-35.0%	1.34	24.70	2.75	11.79	0.00	17.25	-18.74	0.17
Basic Industry																		
AVIA	IDR	420	IDR	464	IDR	400	IDR	470	1.3%	10.5%	28.75	16.51	2.82	17.08	4.74	6.48	1.89	0.61
Industrial																		
UNTR	IDR	27,375	IDR	28,350	IDR	26,775	IDR	25,350	-10.6%	3.6%	105.75	6.68	1.06	16.87	7.23	4.54	-26.09	0.79
ASII	IDR	5,125	IDR	6,575	IDR	4,900	IDR	5,475	-16.7%	28.3%	266.18	8.15	1.17	15.06	6.17	4.53	-3.92	0.84
Technology																		
CYBR	IDR	346	IDR	1,425	IDR	392	IDR	1,470	3.2%	311.8%	9.48	0.00	50.78	45.18	0.00	55.74	0.00	0.29
GOTO	IDR	72	IDR	65	IDR	70	IDR	70	7.7%	-9.7%	77.42	0.00	2.14	-4.89	0.00	7.50	98.10	0.96
WIFI	IDR	424	IDR	3,780	IDR	410	IDR	450	-88.1%	791.5%	20.07	24.15	4.06	24.37	0.05	52.93	165.67	0.87
Transportation																		
ASSA	IDR	705	IDR	1,080	IDR	690	IDR	900	-16.7%	53.2%	3.99	10.50	1.82	18.13	3.70	11.66	91.58	1.24
BIRD	IDR	1,960	IDR	1,745	IDR	1,610	IDR	1,900	8.9%	-11.0%	4.37	6.92	0.72	10.71	6.88	13.96	19.40	0.88
IPCC	IDR	750	IDR	1,380	IDR	705	IDR	1,500	8.7%	84.0%	2.51	9.86	1.87	19.58	6.77	12.16	29.22	0.67
SMDR	IDR	284	IDR	310	IDR	268	IDR	520	67.7%	9.2%	5.08	5.72	0.57	9.94	3.71	-4.53	0.26	0.90

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 24 November 2025	US	-	Housing Starts	Oct F	1329k	-	1307k
	US	-	New Home Sales	Sep	-	-	-
Tuesday, 25 November 2025	US	20.30	Retail Sales Advance MoM	Sep	0.4%	-	0.6%
	US	20.30	PPI Final Demand MoM	Sep	0.3%	-	-0.1%
	US	22.00	Conf. Board Consumer Confidence	Nov	93.40	-	94.60
Wednesday, 26 November 2025	US	18.00	MBA Mortgage Applications	Nov. 21	-	-	-5.20%
	US	20.30	Initial Jobless Claims	Nov. 22	226k	-	220k
	US	20.30	Durable Goods Ordders	Sep P	0.5%	-	2.9%
	US	22.00	MNI Chicago PMI	Nov	44.00	-	43.80
Thursday, 27 November 2025	-	-	-	-	-	-	-
Friday, 28 November 2025	-	-	-	-	-	-	-

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 24 November 2025	Cum Dividend	MLBI POWR SPTO
Tuesday, 25 November 2025	Cum Dividend RUPS	IDEA TOTO WINS DMMX NFCX YUPI
Wednesday, 26 November 2025	Cum Dividend RUPS	MCOL TGKA AKKU OLIV WIFI
Thursday, 27 November 2025	Cum Dividend RUPS	BTPS DGWG PTPS ASDM DOID GOOD GSMF KEJU MARI RISE
Friday, 28 November 2025	RUPS	BEEF BEKS PPRO RAFI SQMI WEGE

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	47,427.1	-	0.0%
S&P 500	6,812.6	-	0.0%
NASDAQ	25,236.9	-	0.0%
STOXX 600	575.0	0.79	0.1%
FTSE 100	9,693.9	2.35	0.0%
DAX	23,768.0	41.74	0.2%
Nikkei	50,167.1	608.03	1.2%
Hang Seng	25,945.9	17.85	0.1%
Shanghai	4,515.4	-2.23	0.0%
KOSPI	3,986.9	26.04	0.7%
EIDO	18.9	-	0.0%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,157.6	-4.54	-0.1%
Brent Oil (\$/Bbl)	63.3	0.21	0.3%
WTI Oil (\$/Bbl)	58.7	0.7	1.2%
Coal (\$/Ton)	111.0	-0.15	-0.1%
Nickel LME (\$/MT)	14,674.9	6.45	0.0%
Tin LME (\$/MT)	38,121.0	-5	0.0%
CPO (MYR/Ton)	4,090.0	66	1.6%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,519.9	- 2.2	-0.1%
Energy	4062.589	-9.991	-0.2%
Basic Materials	1994.872	3.546	0.2%
Consumer Non-Cyicals	801.127	-5.997	-0.7%
Consumer Cyclicals	1038.144	-1.219	-0.1%
Healthcare	1975.305	-10.307	-0.5%
Property	1213.151	22.38	1.9%
Industrial	1834.488	9.919	0.5%
Infrastructure	2289.192	1.45	0.1%
Transportation& Logistic	1864.255	2.043	0.1%
Technology	10396.272	-27.958	-0.3%

Source: IDX

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**

**PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia**

Member of Indonesia Stock Exchange

 Headquarter Office**SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA**

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

 +62 21 5088 9102 **Branch Office****BANDUNG**

Paskal Hypersquare blok A1 Jl. Pasirkaliki no 25-27, Kota Bandung Jawa Barat - 40181

 +62 22 8602 1250**BALI**

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

 +62 361 209 4230**PIK**

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

 +62 21 5089 7480**ITC BSD**

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

 +62 21 5093 0230**MAKASSAR**

JL. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

 +62 411 360 4650**PEKANBARU**

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

 +62 761 801 1330**MEDAN**

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

 +62 61 4106 2200**A Member of NH Investment & Securities Global Network**